
STRATEGI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Andika Aprilianto, Akhmad Sirojuddin, Abdulloh Afif

Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet, Mojokerto Indonesia

Andika4@gmail.com

Abstract

This research was conducted at SMAN 1 Mojosari Mojokerto, the type of research carried out was qualitative research methods. This research approach uses a descriptive approach. The subjects in this study were principals, teachers/employees, and students. In collecting data, researchers used observation, interview, and documentation methods, while data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation, and triangulation. This study aims to find out how the planning, organizing, implementation, and supervision are carried out by school principals and to find out how the process of implementing and evaluating school principals in improving student achievement at SMAN 1 Mojosari. The results of the research carried out are: the management function carried out by the principal is to use planning, organizing, implementing, and supervising. Furthermore, the strategy carried out by the principal is to plan programs for students starting from the lesson plans and extracurricular activities, while for teachers to make guided activities and guidance. In the process of implementation, the principal determines school policies, motivates educators and staff performance personnel, allocates human resources, and develops a culture of local school wisdom. Then in the evaluation process the principal monitors all the results of activities that have been carried out from the predetermined plans, measures individual and school performance, takes corrective steps.

Keywords: Principal Strategy, School Management, Achievement, Students.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Mojosari Mojokerto, jenis penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif. Subjek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru/tenaga kerja karyawan, dan peserta didik. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara serta dokumentasi, sedangkan analisis data yang dilakukan dengan cara Reduksi Data, Sajian Data, serta triangulasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dan evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mojosari. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu: fungsi manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selanjutnya strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah merencanakan program buat peserta didik dari mulai RPP dan kegiatan ekstrakurikulernya,

sedangkan untuk guru- guru membuat kegiatan binaan serta bimbingan. Dalam proses pelaksanaanya kepala sekolah menentukan kebijakan sekolah, memotivasi pendidik dan tenaga kinerja staf karyawan, mengalokasikan sumber daya manusia, dan mengembangkan budaya kearifan lokal sekolah. Kemudian dalam proses evaluasi kepala sekolah melakukan memonitoring semua hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dari perencanaan yang sudah ditetapkan, mengukur kinerja individu dan sekolah, melakukan langkah-langkah perbaikan.

Kata kunci: Strategi Kepala Sekolah, Manajemen Sekolah, Prestasi, Peserta didik.

Introduction

Sekolah adalah sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar, bentuk usaha tersebut untuk mencerdaskan dan majunya kehidupan peserta didik (Muslimin & Kartiko, 2020). Dibalik semua itu ada juga yang namanya kepala sekolah dimana kepala sekolah tersebut berperan sebagai penanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah (Zulaikhah dkk., 2020).

Kepala sekolah ialah pemimpin pendidikan pada tingkat operasional yang terdepan untuk mengatur upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah bukanlah determinan bagi efektif tidaknya dalam suatu sekolah akan tetapi masih banyak faktor lainnya yang harus diperhatikan, dan kepala sekolah adalah sebagai peran yang sangat menentukan (Najmi dkk., 2021). Kepala sekolah juga sebagai penggerak dalam menentukan arah kebijakan sekolah, kepala sekolah menentukan bagaimana tujuan pendidikan dan sekolah tersebut bisa direalisasikan untuk mewujudkan kualitas pendidikan sesuai rencana yang telah ditentukan (Ikramullah & Sirojuddin, 2020). Selain itu kepala sekolah harus memperlihatkan kepemimpinan yang demokratis seperti kepala sekolah mendekatkan diri dengan lingkungan sekolah, harus mempunyai wibawa yang baik supaya bisa mengendalikan bawahannya, melakukan kepemimpinan dengan cara kekeluargaan serta bisa merangkul semua warga yang ada disekolah (Karim dkk., 2021).

Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dari inovator serta motivator di sekolah. Oleh karena itu kualitas kepemimpinan sekolah sangat berpengaruh dalam signifikansi keberhasilan sekolah, selain itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperdayakan sumber daya manusia yang ada untuk tercapainya suatu tujuan sekolah. Selain itu ada kaitan khusus antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru melalui pemberdayaan sumber daya manusia Didalam pola pendidikan, peserta didik adalah sebagai subjek yang berkembang melalui pengalaman belajar (Azizah & Apdila, 2021; Fathih dkk., 2021; Arif, M., 2018).

Guru lebih berperan sebagai fasilitator, dan motivator peserta didik, mendorong dan memberikan pengalaman belajarnya kepada peserta didik. Dengan fungsinya pengajar, guru juga berperan dalam mengelola situasi kelas, bagaimana suatu proses belajar mengajar berjalan dengan baik serta kondusif ini merupakan tanggung jawab guru dalam mengelola kelas, maka bisa juga dikatakan bahwa guru adalah pengelola dalam proses belajar

mengajar peserta didik dikelasnya masing- masing (Kholili & Rokhman, 2021; Khosyi'in, 2021).

Banyak harapan belum terpenuhi dalam prestasi belajar peserta didik tersebut itu bisa menyebabkan kecemasan yang tinggi. Seperti, menurunnya kecerdasan dan minat bakat pada setiap individual peserta didik yang ada disekolah tersebut (Kango dkk., 2021). Terkait tugas dan posisinya yang sangat strategis, maka kepala sekolah harus mempunyai kreatifitas yang sangat baik, guna untuk bisa mentransformasikan ide-ide serta imajinasi kepada guru dan peserta didik (Arif, M., & Sulistianah, S., 2019). Untuk meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan sekolah maka kepala sekolah harus dapat mengambil langkah- langkah atau strategi yang paling bisa digunakan dalam meningkatkannya mutu kualitas pendidikan, baik dari segi gurunya maupun prestasi belajar peserta didik (Ilmanto dkk., 2021).

Berdasarkan pengamatan empiris peneliti di SMAN 1 Mojosari di kabupaten Mojokerto yang menjadi subjek penelitian, peneliti melihat para peserta didik di SMAN 1 Mojosari ini mempunyai semangat belajar yang tinggi dan berpestasi, baik dalam bidang akademik atau non akademik. Dibalik itu ternyata ada strategi manajemen kepala sekolah serta peran guru yang mengupayakan atas keberhasilan tersebut.

Meskipun dalam pelaksanaan pendidikannya masih ada beberapa faktor penghambat yang menjadi penyebab naik turunnya prestasi belajar peserta didik tersebut. Tetapi para pengajar serta kepala sekolah tidak putus asa dalam terus melaksanakan cara bagaimana untuk keberhasilan belajar peserta didik. Salah satu cara dari keberhasilan peserta didik dalam prestasi belajarnya, kepala sekolah selalu mengontrol program- program yang dilaksanakan oleh para pegawai dan staf guru disana, serta selalu mengadakan evaluasi guna untuk mengetahui peningkatan penurunan prestasi belajar peserta didik dan berhasil tidaknya program yang telah direncanakan sebelumnya. Hal tersebut supaya mempermudah dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan para peserta didik mendapatkan prestasi belajar dengan baik. Tidak hanya dalam proses pembelajarannya kepala sekolah selalu memperhatikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah tersebut guna untuk meningkatkan minat dan bakat para peserta didik yang ada disekolah tersebut.

Masih ada harapan yang belum terpenuhi yang bisa menyebabkan kecemasan yang tinggi. Karena masih ada guru-guru yang lalai terhadap tanggung jawab mereka sebagai pengajar yang seharusnya menjadi pengajar yang baik sesuai strategi manajemen yang direncanakan oleh kepala sekolah. Hal ini membuat adanya pembekalan untuk pendidikan sekolah yang

menjadi kearah pembelajaran yang lebih baik lagi. Melihat kecendrungan tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat judul "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Mojosari Mojokerto".

Research Method

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deksriptif. Metode kualitatif deksriptif ini menggambarkan sebuah penelitian yang mengeluarkan hasil dari kejadian atau fakta, fenomena, keadaan, variabel dan keadaan yang terjadi pada penelitian sedang berlangsung apa saja sebenarnya yang telah terjadi. Sekarang mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan yang sistematis, terorganisir, dilakukan secara kritis, berdasarkan data, obyektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah. Tentang metode penelitian kualitatif, (Creswell, 2012) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancara peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat permenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.

Results and Discussion

Strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik

Kepala sekolah ialah yang mempunyai peran sangat penting untuk membuat strategi dalam menjalankan program yang telah ditetapkan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, bagaimana caranya antara atasan dan bawahan tersebut bisa berinteraksi dengan baik. Disebuah lembaga pendidikan di SMAN 1 Mojosari bapak Drs. Ibnu Mudzakir, yang sudah menjadi kepala sekolah selama tiga tahun melakukan kepemimpinan dengan sangat tegas cerdas serta bijaksana.

Seorang kepala sekolah harus bekerja dengan efektif untuk memaksimalkan segala potensi yang ada di SMAN 1 Mojosari karena menjadi kepala sekolah adalah tugas yang lumayan berat baginya harus menguasai tentang manajemen sesuai yang dibutuhkan oleh sekolah serta harus melakukan controlling setiap harinya supaya program serta rancangan yang telah dibuat tetap berjalan dengan baik, sebab jika tidak mengupayakan dengan baik sekolah akan mengalami kerugian besar baginya. Menjadi kepala sekolah tentunya harus bisa menjadi pembuat rencana sebagai dari fungsi manajer, untuk mempermudah membuat rencana tersebut kepala sekolah dibantu oleh bawahannya untuk memudahkan serta berjalan dengan lancar. Dalam membuat rencana kepala sekolah membuat strateginya dengan secara tertulis untuk menjalankan tugasnya, agar mudah dilihat dalam daftar program yang harus dilakukan oleh kepala sekolah serta rekan kerja yang lainnya (Mulyasa, 2003).

Selain itu kepala sekolah dalam melaksanakan startegi manajemen untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik tentunya mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam melaksanakan program yang telah ada di sekolah tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs. Ibnu Mudzakir tentang peran yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMAN 1 Mojosari sebagai berikut:

“Peran yang saya lakukan disini sebagai kepala sekolah, ingin mengembangkan visi, misi, serta tujuan sekolah ini selanjut nya mengembangkan dari bidang keagamaanya, kualitas pendidikan dan ekstrakulikuler yang ada di sekolah SMAN 1 mojosari. Setelah saya masuk sini saya langsung merubah dan meningkatkan istilah- istilah yang ada disekolah ini dari yang sebelumnya”.

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah bahwa peran utama kepala sekolah masuk sekolah tersebut dengan menggantikannya kepala sekolah yang pada masa jabatan sebelumnya melakukan perubahan dan peningkatan supaya SMAN 1 mojosari ini tetap menjadi yang terbaik. Setelah itu sesudah peneliti mewawancarai kepala sekolah peneliti mewawancarai lagi kepada waka kurikulum sekolah tersebut yaitu sebagai berikut:

“Saya selaku waka kurikulum sekolah ini, saya melihat pergerakan kepala sekolah dalam melaksanakan program kerja yang ada di sekolah itu sudah baik, tegas dan bijaksana. Kepala sekolah terus melakukan fungsinya sebagai kepala sekolah terus membimbing para kinerja dan siswa dengan baik dan profesional”.77

Dari hasil wawancara kepada waka kurikulum bahwa program kerja yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah baik, serta melaksanakan tugasnya dengan profesional. Selain untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di mulai dari merubah budaya dan program yang telah ditentukan kepala sekolah juga membuat program supaya para kinerja yang ada di sekolah ini melaksanakan tugasnya juga dengan profesional. Selain itu peniliti masih penasaran atas hasil peran yang di laksanakan oleh kepala sekolah seperti apa, maka dari itu peneliti mewawancari kepada salah satu peserta didik yang ada disekolah tersebut yaitu sebagai berikut:

“Kinerja kepala sekolah itu beliau sangat tegas terus juga bijaksana, disiplin dan alhamulillah kepala sekolah sekarang itu mengutamakan keagamaannya dan keagamaanya sekarang itu lebih menonjol. Fasilitas sekolah juga diperbaharui serta kegiatan-kegiatannya lebih menonjol sekarang”.

Dari hasil wawancara diatas peneliti melihat kesungguhan dari kepala sekolah dalam melaksanakan program kerja yang telah direncanakan tersebut, kepala sekolah tidak putus asa dalam membimbing guru dan staf pegawai yang lainnya demi kemajuan sekolah tersebut dan menghasilkan peserta didik berprestasi dibidang akademik dan non akademik. Kepala sekolah menerapkan dan mengembangkan dari segi keagamannya seperti melakukan kegiatan-kegiatan siraman rohani, sholat duha, dan kegiatan-kegiatan yang lainnya, hal tersebut supaya sekolah SMAN 1 Mojosari ini menjadi tauladan bagi sekolah-sekolah negeri lainnya dan memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik yang belajar di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya kepala sekolah telah melaksanakan tugas perannya sebagai manajer serta melaksanakan program-programnya berjalan dengan baik, kebijakan yang telah diterapkan juga sudah berkembang dan berjalan dengan baik.

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah

Dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik tentunya tidak akan lepas dari keberhasilan dari kepala sekolah yang telah berperan penuh sebagai manager disekolah tersebut dan telah membuat strategi yang baik, strategi tersebut seperti kebijakan, keputusan, gaya serta pelatihan atau bimbingan terhadap guru-guru dan staf pegawai yang lainnya. Jadi dalam pelaksanaan suatu pembelajaran disekolah tersebut tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik tersebut yaitu:

Melaksanakan Contorling setiap hari. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah berbentuk supervisi klinis, setiap hari kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap absensi peserta didik, guru pengajar, serta staf pegawai yang lainnya. Kegiatan tersebut adalah sebuah kegiatan rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 1 Mojosari.

Memantau kinerja guru-guru. Guru adalah menjadi objek yang pertama yang dipantau oleh kepala sekolah, dalam pemantauan ini kepala sekolah harus menerima laporan setiap bulannya dari guru dalam bentuk hasil catatan kelas. Setelah itu laporan tersebut akan dijadikan bahan evaluasi bersama dalam musyawarah guru dan kepala sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kekurangan program yang telah terjadi didalam kelas tersebut.

Memantau kinerja Staf TU dan Karyawan. Dalam pemantauan ini para kinerja seperti bendahara harus membuat laporan keuangan yang masuk ataupun yang keluar. Selain itu staf tata usaha harus membuat laporan juga dari adanya surat masuk dan surat keluar serta arsip-arsip yang lainnya.

Memantau kegiatan peserta didik. Di kegiatan ini kepala sekolah bertujuan untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan peserta didik supaya melaksanakan kegiatan dengan intruksi yang telah diberikan oleh pembina yang telah ditugaskan. Contohnya seperti dalam kegiatan sholat berjama'ah, kegiatan seni dan budaya, pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin, dan lainnya, setelah itu para pembina yang ditugaskan melakukan perbaikan atas kegiatan- kegiatan peserta didik yang ada salah nya.

Memantau keberhasilan peserta didik. Dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kepala sekolah juga harus memantau program kerja yang diterapkan disekolah tersebut untuk keberhasilan peserta didiknya seperti kegiatan ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir sekolah peserta didik.

Strategi yang telah dilakukan kepala sekolah sudah sangat baik maka dari itu peneliti juga mewawancarai wakil kepala sekolah apakah strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah diterapkan di SMAN 1 Mojosari tersebut:

“saya selaku waka kurikulum sudah melihat penerapan strategi manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sangat bagus, dengan strategi yang dilakukan menghasilkan perubahan pada peserta didik seperti absen kehadiran, melakukan berdoa bersama sebelum belajar. Tidak hanya pada peserta didik para guru juga mendapatkan bimbingan serta motivasi yang baik sehingga para guru dan staf karyawan pun melaksanakan program dengan baik dan lancar”.

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum bahwasannya peserta didik yang ada di SMAN 1 Mojosari sudah ada perubahan yang terlihat seperti meningkatnya minat bakat dalam proses pembelajaran dan keterampilannya. Saya sebagai peneliti akan mewawancarai juga kepada peserta didik sejauh mana minat bakat yang telah didapatkan oleh peserta didik tersebut mengenai strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Mojosari sebagai berikut:

“saya selaku peserta didik melihat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disini sudah baik. Selain itu Selama saya sekolah disini dengan adanya kepala sekolah yang sekarang tentunya lebih bangga karena ada kemajuan dari sekolahnya, karena yang dulu belum ada yang namanya penghargaan dari kepala sekolah kalau tahun ini ada jadi lebih bangga. Dan diketika setiap menanggapi masalah itu diperlakukan dengan baik misalnya sekolah ini pernah mendapatkan masalah yang cukup berat tapi pak ibnu mampu mengatasi masalah tersebut dengan bijak dengan merehabilitasi peserta didik tersebut dengan cara pak ibnu mengakui kesalahannya bahwa dari pihak sekolah kurang mendidik peserta didik nya dengan baik”.⁸¹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwasanya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Mojosari mampu melakukan perubahan yang sangat baik sehingga peserta didiknya mendapatkan hasil dari minat dan bakatnya jauh lebih baik, selain keberhasilan pada peserta didik upaya tersebut juga dapat adanya perubahan terhadap guru serta staf karyawan bisa melaksanakan tugasnya dengan profesional dan program pun berjalan dengan baik.

Proses pelaksanaan strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik

Dalam pelaksanaan strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mojosari adalah pengimplementasian dari sebuah perencanaan yang telah di buat sebelumnya. Oleh karena itu, pelaksanaan tersebut harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, pelaksanaan tersebut merupakan salah satu kunci dari keberhasilan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun pelaksanaan strategi manajemen dalam meningkatkan prestasi belajar tersebut sebagai berikut:

Kebijakan adalah sebuah aturan, nilai- nilai, atau kaidah yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Kebijakan tersebut berupa aturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah dan oleh pihak pemerintah seperti menerapkan kurikulum

2013, menerapkan budaya keagamaan, menerapkan pendidikan budaya dan karakter di sekolah, melaksanakan diklat bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dan lain sebagainya.

Dalam proses pembelajaran yang baik maka perlunya diadakan pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai kebutuhannya masing-masing, dengan adanya pengalokasian tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sumber daya manusia yang dilakukan adalah ditujukan kepada para guru, peserta didik, staf karyawan, dan kepala sekolah.

Sekolah tentunya mempunyai budaya yang diterapkan, nilai-nilai tersebut dipegang teguh oleh semua warga yang ada dilingkungan sekolah setelah itu di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari supaya menjadi ciri suatu sekolah. Kebiasaan tersebut harus dibiasakan supaya menghasilkan budaya yang positif.

Berkenaan dengan proses pelaksanaan strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mojosari, maka peneliti mewawancara kepala sekolah dengan sebagai berikut: "Dalam melaksanakan program ada yang sebagian sudah ada sebagain yang belum namanya program atau RKS kan berupa rencanadan pelaksanannya juga bertahap, seperti saya mempunyai program 39 item tapi ini langsung dilaksanakannya selama setahun gak bisa karena itu menyangkut stakholder dan menyangkut juga orang tua murid, pas waktu pertama saya masuk sini untuk mengembangkan kelemahan dan kelebihan itu saya mengetahui dari OSIS bukan guru, peserta didik itu maunya apa dan saya langsung catat sehingga yang saya lakukan program tersebut sesuai keinginan anak bukan keinginan guru karna kalau mengikuti keinginan anak adalah supaya mendapatkan perkembangan karena sasarannya anak bukan guru, terkadang juga saya menyimpang dari standar kurikulum nasional dan boleh penyimpangan tersebut dilakukan untuk kearifan lokal dan sebagai kepala sekolah saya harus tau kearifan lokal sekola saya itu apa yang sesuai, setelah itu dikembangkan dan itu isitilahnya kearifan lokal seperti dibidang seni budaya bidang agama dan seterusnya ya itu saya kembangkan dan ketika dari masing-masing organisasi jangan bawa atribut dari luar tpi setelah masuk ke sman 1 mojosari yasudah bawanya sekolah ini sehingga alhamdulillah tidak ada yang namanya tawuran dain lain-lain karena mengendalikan itu juga sulit makanya harus berani dalam dan tegas dalam pelaksanaanya 8 standar itu karena tujuan sekolah itu untuk melayani keinginan dan kebutuhan anak bukan kita yang minta dilayani tapi kita yang melayani dan tugas serta

tanggung jawab saya itu sesuai undang-undang mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasannya kepala sekolah melakukan upaya-upaya pelaksanaan strategi dengan cukup baik, karena dalam meningkatkan prestasi belajar tersebut membutuhkan yang namanya kerja sama antara pihak pemerintah dan pihak sekolah yang saling berkaitan untuk mewujudkan peserta didik yang diharapkan oleh bangsa dan agama. Kepala sekolah menerapkan kebijakan-kebijakan yang dibutuhkan oleh sekolah serta mengembangkan budaya yang ada disekolah tersebut karena hal tersebut sangat penting untuk dilakukan supaya tetap ada pada tujuan, visi, dan misi sekolah. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan strategi manajemen kepala sekolah tersebut, maka peneliti mewawancarai juga wakil dilihat kepala sekolah yang menjabat sebagai waka kurikulum yaitu sebagai berikut:

“saya sebagai kepala sekolah melihat kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan strategi manajemen nya sudah melakukan dengan baik, proses strategi manajemen kepala sekolah awal pertama yang dilakukan adalah menyiapkan rencana contoh dari kurikulum, kurikulum ini dibuat dengan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Sesuai yang ada disini itu di gali dari potensi-potensi yang ada disekolah ini seperti apa yang pertama dilihat dari peserta didik nya kemudian dari peserta didiknya itu yang pertama Input anak-anaknya dari sisi akademisnya seperti apa dan non akademisnya seperti apa itu di jadikan dasar untuk penyesuaian kurikulum yang dilakukan setelah peserta didik di ketahui secara seksama maka kurikulum itu menyesuaikan sesuai dengan tujuan serta komposisi yang ada disini seperti guru-gurunya latar belakang guru-gurunya dan lain-lain. Itu semuanya di buat sebuah kurikulum yang pas sehingga bisa mengantarkan peserta didik mencapai tujuan cita-cita yang diharapkan, karena fungsi sekolah mengantarkan mendidik peserta didik untuk mencapai pribadi yang nantinya bisa memiliki kecakapan hidup sehingga bisa terjun di masyarakat dengan baik. Strateginya pasti sama saja yang di miliki oleh sekolah lain kita menggali segala potensi yang ada kemudian membuat strategi gimana caranya dengan kondisi yang ada itu kita melaksanakan kegiatan keseharian sehingga tercapai tujuan dan visi misi sekolah”.

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum bahwasannya kepala sekolah dalam melaksanakan program sekolah yang telah di tetapkan sudah baik dan menghasilkan perkembangan dari pada sebelumnya, kepala sekolah melakukan upaya utamanya itu dengan cara membuat rencana yang dibutuhkan dari setiap bidang yang ada di sekolah. Selain itu kepala sekolah

melakukan upaya peningkatan potensi guru dengan cara melakukannya bimbingan hal tersebut supaya kinerja guru menjadi lebih baik dan profesional.

Dari hasil wawancara kepada waka kurikulum mengenai bagaimana proses pelaksanaannya, maka peneliti ingin mewawancarai peserta didik bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah strategi manajemen yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

“Saya selaku peserta didik melihat kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan strateginya sudah baik dan memdapatkan perkembangan yang baik, kepala sekolah tidak hanya fokus di dalam KBM akan tetapi meningkatkan di kegiatan ekstrakurikulernya sesuai minat dan bakat muridnya. Dari keberhasilan peserta didik yang berprestasi adanya pengaruh dan motivasi dari guru-gurunya atau pembimbingnya tapi tidak bisa di putuskan apakah dari gurunya atau dari siswanya akan tetapi kita saling berkaitan untuk melakukan upaya mendapatkan prestasi tersebut, kalau misalkan siswanya tidak mau sekeras apapun gurunya melakukan pengajaran tetap saja tidak akan mendapatkan prestasi dengan baik, terus jika dari siswanya mau dan gurunya kurang mendukung itu hasilnya bakal kurang maksimal kalau dua-duanya saling berkaitan akan mendapatkan prestasi belajar yang baik”.

Dari hasil wawancara di atas proses pelaksanaan strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik itu tidak hanya ada dalam upaya kepala sekolah saja, akan tetapi semua yang terlibat di dalamnya harus saling berkaitan seperti kepala sekolah, waka-waka sekolah, guru-guru pengajar, pembimbing atau pembina ekstrakurikuler, staf karyawan, dan peserta didik. Dalam melaksanakan proses tersebut dengan cara saling berkaitan antara satu sama lain, sehingga sekolah tersebut akan berhasil mendapatkan peserta didiknya yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.

Evaluasi Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Evaluasi merupakan langkah utama untuk melihat hasil yang telah dilaksanakan dan di perbaiki sesuai kelemahan yang ada di setiap program yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang di laksanakan oleh SMAN 1 Mojosari bertujuan melaksanakan perbaikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan prestasi peserta didik, evaluasi strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mojosari ini mencakup

semua kegiatan yang ada di sekolah seperti, perencanaan program kepala sekolah, proses pelaksanaannya, pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan staf karyawan, dan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Mengenai evaluasi yang dilakukan oleh SMAN 1 Mojosari, maka peneliti mewawancara i dengan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“saya sebagai kepala sekolah dalam kegiatan evaluasi langkah awal yang saya lakukan adalah mengevaluasi program-program yang tahun sebelumnya pada setiap bulannya setelah itu menganalisa kelebihan dan kelemahan dari program itu bisa berjalan atau tidak itu perbulan minimal tiga bulan sekali melakukan evaluasi, untuk langkah-langkahnya saya melakukan satu persatu karena evaluasi ini tidak bisa langsung semuanya jadi permasalahan di evaluasinya masalahnya apa dimana, kalau terkait dengan KBM saya memanggil gurunya dan waka kurikulumnya dan saya terjun sendiri memonitoring itu yang berkaitan dengan KBM kalau terkait dengan kinerja itu banyak seperti ibu guru, staf, dan karyawan itu saya lakukan tiap hari memantau bisa menggunakan administrasi atau non administrasi seperti absensi dan sebagainya dan untuk guru saya absen secara mata saya sendiri si A masuk si B tidak. Terus kedisiplinan sebagai guru dan siswa itu kan bagian dari program juga tergantung pada diri saya sendiri terutama diri saya sendiri saya kejar ketika mau menyalahkan orang lain yang pertama harus kita salahkan diri sendiri dulu kenapa dan ada apa”.85

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasannya evaluasi adalah peran penting yang harus dilakukan ketika setelah melaksanakan program yang telah ditetapkan, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan program yang ada serta melakukan perbaikan dan peningkatan sesuai kelemahan yang terjadi pada program tersebut. Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah peneliti masih penasaran langkah apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam proses evaluasi di sekolah tersebut, maka dari itu peneliti mewawancarai juga wakil kepala sekolah sebagai waka kurikulum disekolah tersebut yaitu sebagai berikut:

“saya sebagai waka kurikulum melihat proses pelaksanaan evaluasi kepala sekolah terhadap semua program dan kegiatan yang ada di sekolah sudah baik, sejauh ini disetiap program yang ada harus melakukan evaluasi seperti dari kurikulum, kesiswaan, sarana prasana, kemudian humas intinya dari bidang kurikulum yang terlaksana hampir semuanya terlaksana tapi masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan seperti jumlah siswa yang lulus yang masuk perguruan tinggi itu perlu ditingkatkan prestasi-prestasi yang dicapai apakah dibidang akademik atau non akademik juga perlu ditingkatkan. Selain itu dalam memotivasi kinerja guru Kepala sekolah memberikan

semacam pengarahan tentang tujuan sekolah itu seperti apa dan meminta seluruh warga sekolah mengikuti apa yang telah digariskan dengan secara berkala kita mengadakan rapat satu semester tiga kali pada awal tengah-tengah dan akhir semester, disitu semuanya dievaluasi apa yang mau di kerjakan apa-apa yang sudah di kerjakan terus hasil apa yang sudah di dadapatkan itu semuanya dibahas. Disamping itu setiap rutinitas kegiatan sehari-hari di adakan monitoring tentang keterlaksanaan apa-apa yang sudah direncanakan kepala sekolah sebagai manager itu membentuk sebuah tim disini dibagi sesuai dengan tugasnya masing- masing mengamati yang pertama kegiatan pembelajaran kemudian mengamati kinerja guru-guru kemudian mengamat i atau mengevaluasi sarana prasarana yang dibutuhkan sapras yang perlu di ganti dan seterusnya itu semuanya dilakukan agar semuanya bisa ter manage dengan baik. Untuk kegiatan evaluasi nya dilakukan dengan setahun sekali pada sebelum adanya ajaran baru. kepala sekolah memastikan tugas seorang guru menjadi seorang pengajar bahwa kegiatan pembelajaran itu berlangsung dengan baik. Selain itu dari staf TU karyawan yang lainnya dievaluasi dengan secara rinci".⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum sekolah bahwasanya kepala sekolah melakukan tindakan dalam proses evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik dan menemukan titik kelemahan yang harus dikembangkan secara rinci sehingga setiap tahunnya ada perkembangan sesuai yang dibutuhkan oleh sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mojosari.

Dari hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwasanya evaluasi adalah salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan di setiap sekolah, dengan adanya kegiatan evaluasi kepala sekolah dan para kinerja yang ada dilingkungan sekolah mengetahui serta memahami apa saja kelemahan yang terjadi serta dapat meningkatkan kembali program yang telah ditetapkan. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan

Evaluasi perencanaan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memastikan apakah tindakan perencanaan yang dilaksanakan sekolah sudah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah evaluasi ini dilaksanakan dengan cara pengawasan yan berkelanjutan terhadap program yang ada, serta mengevaluasi setiap masalah yang ada secara bertahap. kegiatan evaluasi ini dilakukan pada waktu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yaitu dilakukan setiap satu bulan sekali untuk jangka pendeknya, dilakukan setiap satu semester sekali untuk jangka tengahnya dan setahun sekali untuk

jangka panjang. Evaluasi ini melibatkan semua stakeholder yang ada disekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pengajar, pembina eskul, staf tata usaha, dan staf karyawan lainnya. Kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah secara intensif dan berjalan dengan lancar.

Mengukur kinerja individu dan sekolah adalah kegiatan yang dilaksanakan pada saat berlangsungnya kegiatan evaluasi strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mojosari. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui sudah sampai manakah hasil dari kegiatan dalam program yang telah dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan, jika dalam kegiatan tersebut mendapatkan permasalahan yang terjadi bisa langsung diatasi dengan baik. Dalam pengukuran ini mencakup kegiatan yang dilakukan oleh orang idividu, seperti guru, staf karyawan, dan peserta didik. Sedangkan pengukuran kinerja madrasah nya mencakup dalam proses pembelajaran, kegiatan peseta didik, searana prasarana dan yang lainnya yang terlibat dalam sekolah.

Dalam kegiatan evaluasi strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mojosari, pasti dapat adanya masalah dan kendala yang ada. Maka dari itu perlu melakukan langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah dan kendala tersebut. Kegiatan ini ditujukan untuk tetap konsistensi dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga tetap ada pada visi, misi, serta tujuan sekolah yang diberlakukan dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta berprestasi.

Discussion

Dalam pembahasan disini bermaksud untuk memberikan penjelasan terhadap peneliti dalam melakukan penelitian dengan teori yang digunakan. SMAN 1 Mojosari adalah sekolah yang terus berupaya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya dengan berusaha semaksimal mungkin, kepala sekolah SMAN 1 Mojosari ini dalam upaya peningkatakan prestasi belajar menyadari bahwa penting adanya peningkatan prestasi belajar bagi peserta didik. Hal tersebut ditujukan untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas serta bisa bermanfaat bagi masyarakat yang akan ia laksanakan.

Berdasarkan peneliti dalam melakukan penelitian di SMAN 1 Mojosari maka hasil yang ditemukan dalam penelitian strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mojoari sebagai berikut:

Kepala sekolah adalah pemimpin yang menjadi peran utama pembawa pengaruh disekolah tersebut, dalam mengaplikasikan fungsi sebagai fungsi manajemen kepala sekolah harus mempunyai perencanaan yang baik sehingga bisa menjawab enam pertanyaan yang disebut sebagai unsur perencanaan seperti: apa, mengapa, dimana, kapan, siapa, serta bagaimana. Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah bertujuan untuk mengetahui program mana sekitaranya yang paling terbaik bagi sekolahnya (Rofifah dkk., 2021).

Selain itu kepala sekolah tidak hanya harus bisa membuat sebuah perencanaan, akan tetapi kepala sekolah harus bisa juga bagaimana dalam membuat pengorganisasian yang baik di sekolah SMAN 1 Mojosari tersebut, dengan adanya pengorganisasian yang baik maka para kinerja sekolah dari atasan dengan bawahan bisa melaksanakan pekerjaan dengan bekerja sama serta melaksanakan tugas yang sesuai dengan program yang telah ditetapkan (Sirojuddin, 2020). Kemudian kepala sekolah juga harus bisa menjalankan program dari visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah yang sudah menjadi salah satu wadah adanya sekolah tersebut sehingga dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik berjalan dengan baik sesuai tujuan yang di inginkan (Tajudin & Aprilianto, 2020).

Adapun teknis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin yaitu sebagai berikut: Melaksanakan peran sebagai perencana, kepala sekolah membuat perencanaan dan kebijakan yang harus disiapkan dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Melaksanakan peran sebagai penggerak, kepala sekolah membuat pengorganisasian yang baik guna untuk mengatur semua tenaga pendidik dalam melaksanakan programnya terorganisir sesuai visi, misi yang ada di sekolah (Abusin dkk., 2021).

Melaksanakan peran sebagai pengawasan, kepala sekolah melakukan kegiatan pengawasan guna untuk mengetahui kekurangan yang dialami dilingkungan sekolah untuk menjadikan bahan evaluasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin tentunya banyak tugas yang harus dilaksanakan selain melakukan perencanaan, pengorganisasian, yang terakhir adalah melakukan pengawasan disetiap program yang dijalankan disekolah

SMAN 1 Mojosari, baik dari delapan standar yang ada, guru, kinerja staf dan karyawan, serta peserta didik. Dengan adanya pengawasan tersebut bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan programnya yang terjadi dilapangan serta melakukan perbaikan, adanya pengawasan ini yang dilakukan oleh kepala sekolah proses pembelajaran tersebut bisa berjalan oleh kinerja pendidik dengan baik sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kepala sekolah selain berperan menjadi seorang manager harus bisa menjadi seorang planning yaitu pembuat perencanaan, adapun strategi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mojosari ini melakukan kebijakan-kebijakan yang harus dilaksanakan oleh stakeholder yang ada di lingkungan sekolah, yaitu sebagai berikut: 1) Membuat program untuk delapan standar yang ada disekolah. 2) Membudidayakan kearifan lokal. 3) Meningkatkan kegiatan keagamaan. 4) Mengadakan ekstarkulikuler yang dibutuhkan sesuai minat bakat peserta didik. 5) Menanamkan sikap disiplin. 5) Memperdayakan para kinerja pendidik serta kinerja sebagai staf karyawan secara optimal. 7) Menjalin kerjasama dengan orangtua peserta didik .

Kebijakan yang diterapkan oleh sekolah tersebut ialah hasil musyawara h antara kepala sekolah, guru pengajar, dan staf karyawan yang bekerja di sekolah tersebut. Berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah adalah sebuah strategi kepala sekolah dalam mengupayakan peningkata n prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mojosari.

Proses pelaksanaan strategi manajemen kepala sekolah dalam meningka tkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mojosari. Pelaksanaan strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatka n prestasi belajar peserta didik adalah bagian implementasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh kepala sekolah, kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah tersebut yaitu sebagai berikut:

Menentukan kebijakan sekolah

Kebijakan adalah sebuah kaidah, aturan, atau nilai- nilai yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Kebijakan tersebut berupa aturan yang telah buat oleh pihak pemerintahan dan pihak sekolah sendiri, dalam melaksanakan kebijakannya harus dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Dari hasil analisa peneliti, kebijakan yang ditetapkan oleh SMAN 1 Mojosari yaitu melaksanakan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerinta h dan oleh pihak sekolahnya sendiri yaitu: (1). Menerapkan kurikulum 2013, (2). Menerapkan budaya keagamaan, (3). Menerapkan pendidikan budaya dan karakter di sekolah, (4). Melaksanakan diklat bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya (5). Melakukan kerja sama dengan orangtua peserta didik (6). Memperdayakan kinerja guru dengan secara optimal (7). Membudayakan sikap disiplin. (8). Membudidayakan kearifan lokal. Hal tersebut sesuai hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh penelit i dan kebijakan tersebut telah melaksanakan kebijakan-kebijakan dengan baik.

Memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan

Kepala sekolah sebagai atasan dari para tenaga pendidik harus bisa menjadi seorang yang membuat pengaruh kinerja para tenaga pendidik dan kependidikan. Adapun kepala sekolah di SMAN 1 Mojosari, selalu memberikan pengarahan, motivasi, dan perintah kepada tenaga pendidik dan kependidikan mengenai dengan meningkatkan kompetensi yang dilaksanakan pada waktu mengadakan rapat dinas (Zami & Suyanto, 2021). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepala sekolah selalu memberikan pengarahan yang intensive, memberikan sebuah hadiah berupa piagam penghargaan dan yang lainnya, memotivasi dengan cara individu menyesuaikan kebutuhan guru, serta melakukan bimbingan bagi para tenaga pendidik dan kependidikan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menganalisa bahwasannya proses kepala sekolah dalam memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan bertujuan supaya para karyawan tetap semangat dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik lagi (Maptuhah & Juhji, 2021; Wasyik & Muhib, 2020).

Mengalokasikan sumber daya manusia

Untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik tentunya memerlukan adanya pengalokasian sumber daya manusia sesui kebutuhan dibidangnya masing- masing, karena hal tersebut perlu dilakukan dalam proses meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kepala sekolah dalam pelaksanaan pengalokasian sumber daya manusia di SMAN 1 Mojosari melakukan pencarian data terlebih dahulu mengenai kebutuhan yang harus dialokasikan sumber daya manusia tersebut, seperti melakukan seleksi, mengetahui latar belakangnya terlebih dahulu, kompetensi yang dimiliki, dan melihat sertifikat. Hal tersebut supaya dalam pengalokasian sumber daya manusia tersebut sesuai kebutuhan yang diinginkan oleh sekolah.

Budaya sekolah yang mendukung strategi

Budaya sekolah adalah suatu nilai-nilai yang harus dianut oleh kepala sekolah, oleh guru, tenaga kependidikan, karyawan dan peserta didik. Dari hasil analisa peneliti menemukan budaya-budaya sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah yaitu: menjaga kearifan lokal, meningkatkan budaya keagamaan, membudayakan sikap kedisiplinan dan lain sebagainya, hal tersebut sangat perlu dilakukan untuk membantu proses meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan tersebut adalah hasil dari musyawarah yang telah direncanakan bersama stakeholder yang ada karena kegiatan tersebut mempunyai tujuan agar dalam melaksanakan proses peningkatan prestasi belajar berjalan dengan efektif dan efisien sesuai

rencana yang diinginkan (Ciptaningsih & Rofiq, 2022; Latipah & Awallyatunnisa, 2021).

Evaluasi strategi manajemen dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mojosari

Untuk mengetahui kepala sekolah dalam keberhasilan tidaknya program yang dilaksanakan, maka kepala sekolah harus melaksanakan evaluasi. Dengan adanya evaluasi merupakan tahap akhir dari semua rangkaian strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mojosari. Dari hasil observasi peneliti maka peneliti menganali 1 is a proses evaluasi yaitu sebagai berikut:

Evaluasi dalam strategi merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk memastikan bagaimana tindakan-tindakan strategi sudah dilaksanakan dan apakah sudah sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepala sekolah melaksanakan evaluasi dengan cara memantau berjalannya setiap kegiatan (Ansori, 2020). Berdasarkan data yang di dapatkan oleh peneliti, kepala sekolah mengadakan rapat bersama semua stakeholder selama sebulan sekali untuk jangka pendek, dan mengadakan rapat tahunan untuk jangka panjang, hal tersebut diadakan oleh kepala sekolah bertujuan untuk memberikan bimbingan, pengarahan, memantau kegiatan yang berjalan, melaksanakan supervisi, serta melakukan pengukuran kinerja secara intensif (Solechan, 2021).

Dalam proses pengukuran yang dilakukan untuk menilai kinerja individu dan sekolah tergantung pada bagaimana organisasi yang akan dinilai sesuai sasaran yang akan dicapai. Berdasarkan data yang diketahui oleh peneliti bahwasannya kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui sudah sampai manakah keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai strategi yang telah direncanakan sebelumnya, supaya jika adanya permasalahan yang terjadi pada kegiatan tersebut bisa langsung diatasi. Dalam pengukuran kinerja individu mencakup semua kegiatan tingkat keberhasilan yang dilaksanakan oleh individu seperti guru, komite sekolah, dan peserta didik. Sedangkan dalam mengukur kinerja sekolah yaitu mencakup seperti sarana prasarana, program kegiatan sekolah, dan proses pembelajaran. Kegiatan pengukuran kinerja individu dan sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui dengan cara supervisi pada saat kegiatan proses pembelajaran serta hasil pembelajaran, menilai kinerja guru dan pada saat kegiatan evaluasi sekolah (Huda & Rokhman, 2021).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengambil beberapa tindakan perbaikan yang dibutuhkan, perbaikan ini dilakukan untuk membenahi

semua program yang mengalami adanya permasalahan supaya tetap ada pada rencana yang telah di rencanakan sebelumnya. Berdasarkan data yang diketahui oleh peneliti menganalisa, SMAN 1 Mojosari mengambil langkah perbaikannya dengan cara mengevaluasi program sekolah pada tahun ajaran sebelumnya, selanjutnya disesuaikan sama perkembangan sarana prasarana yang ada dan menentukan sebuah perencanaan yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Dalam melakukan evaluasi sekolah ini diadakan setiap setahun sekali yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengembangan sekolah mencari titik masalah dan penyebab penghambat dari semua kegiatan yang sudah dilaksanakan kemudian melakukannya perbaikan dengan cara mencari solusi yang sesuai kebutuhannya, kemudian melakukan penyepakatan dari hasil solusi yang ada serta melaksanakan penyusunan program baru. Peneliti menilai bahwasannya disetiap kegiatan yang dilaksanakan pasti adanya kekurangan dan kelebihannya, maka dari itu adanya kegiatan perbaikan adalah hal yang sangat penting dilakukan agar program tersebut tetap ada pada tujuan yang telah ditetapkan, sehingga strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mojosari berjalan dengan lancar dan menghasilkan hal yang maksimal.

Conclusion

Pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mojosari adalah menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah adalah merencanakan program untuk peserta didik dari mulai RPP dan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan untuk guru-guru membuat kegiatan binaan serta bimbingan. Selanjutnya dalam pengorganisasian yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ialah membuat semua stakeholder jadi satu wadah yang sangat baik. Kemudian kepala sekolah dalam pelaksanaan, melakukan penggerakan yang maksimal dan membuat sebuah wadah untuk tetap bekerja sama dalam melaksanakan mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Sedangkan dari pengawasan kepala sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi dan menilai semua program sekolah, kinerja para tenaga pendidik dan staf karyawan lainnya.

Strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mojosari adalah melaksanakan pemantauan setiap hari pada semua kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, membuat program untuk peserta didik dan kinerja staf karyawan, membuat delapan standar sesuai kebutuhan sekolah, meningkatkan budaya keagamaan di semua kegiatan, menambahkan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat peserta didik,

membudidayakan sikap disiplin, membudidayakan kearifan local, serta melakukan kerja sama dengan orangtua peserta didik.

Pelaksanaan strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mojosari, mencakup seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu menentukan kebijakan sekolah, memotivasi pendidik dan tenaga kinerja staf karyawan, mengalokasikan sumber daya manusia, dan mengembangkan budaya kearifan lokal sekolah. Dari hasil pelaksanaan tersebut mendapatkan peningkatan kinerja dari sumber daya manusia, peningkatan prestasi belajar peserta didik, kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan baik serta efektif.

Evaluasi strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mojosari, kepala sekolah melakukannya memonitoring semua hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dari perencanaan yang sudah ditetapkan, mengukur kinerja individu dan sekolah, melakukannya langkah-langkah perbaikan. Kegiatan evaluasi di SMAN 1 Mojosari ini menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan supaya peningkatan prestasi belajar peserta didik berjalan dengan lancar.

References

- Abusin, J., Aliani, S. O., & Rofiq, M. H. (2021). Manajemen Monitoring Pembelajaran Berbasis E-Learning (Studi Kasus Di SMK Raden Patah Mojosari). *THE JOER: Journal Of Education Research*, 1(1), 36–60.
- Arif, M., & Sulistianah, S. (2019). Problems in 2013 Curriculum Implementation for Classroom Teachers in Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 110-123.
- Arif, M. (2018). Model Pembelajaran Mandiri Dalam Mengembangkan Kemampuan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Islamic Elementary School (JIES)*, 3(2), 6-10.
- Ansori, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>
- Azizah, M., & Apdila, M. N. (2021). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 73–84.
- Ciptaningsih, Y., & Rofiq, M. H. (2022). Participatory Learning With Game Method For Learning Completeness In Islamic Religious Education. *Fikroh: Jurnal*

- Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 15(1), 18–29.
<https://doi.org/10.37812/fikroh.v15i1.361>
- Creswell, J. W. (2012). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Fathih, M. A., Supriyatno, T., & Nur, M. A. (2021). Visionary Leadership of The Head of Diniyah Madrasah in Improving The Quality Santri. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 513–525.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1527>
- Huda, A. M., & Rokhman, M. (2021). The Strategy of the Principal in Improving the Quality of Institutional Education. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 72–80. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.142>
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131–139.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>
- Ilmanto, A. H., Fahyuni, E. F., & Harahap, A. (2021). The Problems of Online Learning: The Role of Parents During The Covid-19 Pandemic. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 284–293. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1471>
- Kango, U., Kartiko, A., & Maarif, M. A. (2021). The Effect of Promotion on the Decision to Choose a Higher Education through the Brand Image of Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1611–1621.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.852>
- Karim, A., Kartiko, A., Daulay, D. E., & Kumalasari, I. D. (2021). The Effect of The Supervision of The Principal and The Professional Competency of Teachers on Teacher Performance in Private MI in Pacet District. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 497–512.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1686>
- Kholili, A., & Rokhman, M. (2021). Pengaruh Manajemen Pembelajaran Online Terhadap Kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah. *Review of Islamic Education*, 1(1), 25–34.
- Khosy'iin, A. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengambilan Keputusan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 45–55.
- Latipah, E., & Awallyatunnisa, D. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Dan Permasalahannya. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(2), 129–157. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i2.150>
- Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib:*

Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), 25–34.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.127>

Mulyasa, E. (2003). Menjadi kepala sekolah profesional: Dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK. Remaja Rosdakarya.

Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 75–87.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>

Najmi, N., Rofiq, M. H., & Maarif, M. A. (2021). The Effect Of Cooperative Learning Model Type Of Teams Games Tournament (Tgt) On Student's Learning Achievement. At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), Article 2.
<https://doi.org/10.37758/jat.v4i2.291>

Rofifah, S., Sirojuddin, A., Ma`arif, M. A., & Zuana, M. M. M. (2021). The Influence of Organizational Culture and Work Motivation on Teacher Performance at the International Standard School, Amanatul Ummah Mojokerto. Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), 27–40.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.899>

Sirojuddin, A. (2020). BUDAYA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DENGAN PROFESIONALISME GURU DI SDN TARIK 1 SIDOARJO. Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 119–141.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.589>

Solechan, S. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Smp Islam Terpadu Al Ummah Jombang: Implementation of Management Information Systems at Al Ummah Integrated Islamic Junior High School Jombang. Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL), 1(1), 8–19.

Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>

Wasyik, T., & Muhid, A. (2020). The Urgency of Classical Learning Motivation in the Millennial Era: Al-Zarnuji's Perspective. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 3(3), 324–341. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.772>

Zami, Q. A., & Suyanto, B. (2021). Digital Divide for Teacher During Pandemic Covid-19. Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 4(2), 213–224.
<https://doi.org/10.31538/almada.v4i2.1235>

Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education, 1(1), 54–71.
<https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.6>

